

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS X SMK TEKNOSA SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

**HASAN TRI ARYANTO
A210120040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS X SMK TEKNOSA SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HASAN TRI ARYANTO

A 210 120 040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Suyatmini, SE., M.Si

NIK. 351

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS X SMK TEKNOSA SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

OLEH

HASAN TRI ARYANTO

A 219 120 040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 11 Oktober 2016


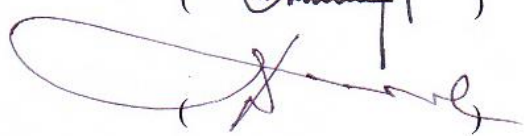

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Suyatmini, SE,M.Si.

2. Drs. Sudarto, M.M

3. Dr. Sabar Narimo, M.Pd.

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2016



HASAN TRI ARYANTO

A 210 120 040

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS X SMK TEKNOSA SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMK Teknosa surakarta tahun ajaran 2015/2016..

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru yang memberikan tindakan dan penerima tindakan adalah siswa kelas X SMK Teknosa Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa yang dapat dilihat dari indikator, yaitu 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar dari sebelum tindakan sebanyak 16 siswa (53,3%) dan di akhir tindakan sebanyak 26 siswa (86,6%), 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (33,3%) dan di akhir tindakan sebanyak 27 siswa (90%), 3) Memberikan gagasan atau usul sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (26,6%) dan di akhir tindakan 20 siswa (66,6%), 4) Mempunyai pendapat sendiri sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (33,3%) dan di akhir tindakan sebanyak 22 siswa (73,3%). Sedangkan kemandirian belajar dapat dilihat dari 1) Mempunyai rasa percaya diri sebelum tindakan sebanyak 11 siswa (36,6%) dan di akhir tindakan sebanyak 26 siswa (86,6%), 2) Mampu belajar sendiri sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (30%) dan di akhir tindakan sebanyak 21 siswa (70%), 3) Bertanggung jawab sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (33,3%) dan di akhir tindakan sebanyak 25 siswa (83,3%). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci : kreativitas belajar, kemandirian belajar, metode *discovery learning*

ABSTRACT

This research aims to improve creativity and independent learning accounting through *discovery learning* method for students of class X SMK Teknosa Surakarta in 2015/2016 academic year.

This research type is a classroom action research conducted through two cycles. The subjects are teachers who provide action and the action recipients are students of class X SMK of Teknosa Surakarta in 2015/ 2016 academic year. The methods of collecting data are interview, observation and documentation. The techniques of analyzing data are data presentation and data verification.

The results of this research showed an increase creativity of student learning that can be seen from the indicators, namely 1) Have a great curiosity of prior actions as many as 16 students (53.3%) and at the end of the action as much as 26 students (86.6%), 2) often ask good questions before the measure as many as 10 students (33.3%) and at the end of the action as many as 27 students (90%), 3) Provide ideas or proposals before the action as much as 8 students (26.6%) and at the end of the action as many as 20 students (66.6%), 4) Have your own opinion before the measure as many as 10 students (33.3%) at the end of the action as many and in akhrit action as many as 22 students (73.3%), while the independence of the study can be seen from 1) has a sense of trust sewbelum themselves act as many as 11 students (36.6%) and at the end of the action as much as 26 students (86.6%), 2) Being able to learn on their own prior to the action as much as 9 students (30%) and at the end of the action as many as 21 students (70%), 3) responsible before the measure as many as 10 students (33.3%) and at the end of the action as much as 25 students (83.3%). Based on the description above can be concluded that the application of *discovery learning* method can enhance students' creativity and independent learning.

Keywords: creativity in learning, independent learning, *discovery learning* method

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki peran penting dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. SMK ini merupakan sekolah jenjang menengah yang menyiapkan lulusan untuk mampu langsung siap bekerja setelah lulus nantinya.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran di SMK yang sangat penting pada kemajuan perkembangan dunia kerja. Dalam pelajaran akuntansi ini menyajikan seluruh materi berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang kemudian dilakukan penggolongan, peringkasan dan pelaporan. Sebagian besar dalam pelajaran akuntansi adalah berupa perhitungan dari transaksi-transaksi dalam suatu periode yang digambarkan dengan angka dan sebagian lagi berupa teori. Sehingga pelajaran akuntansi diperlukan metode pembelajaran berupa pelatihan dan praktek. Jadi pelajaran akuntansi ini merupakan pelajaran produktif yang diajarkan terhadap peserta didik yang mempunyai tujuan mengembangkan

pengetahuan tentang ilmu akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran akuntansi diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran akuntansi di SMK Teknosa Surakarta saat ini sangat terbatas pada proses mentransfer informasi dari guru ke siswa. Guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang perhatian dalam belajar kreatif dan mandiri, pembelajaran di kelas tersebut mempengaruhi siswa menjadi malas dan cepat bosan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang efektif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan utama siswa untuk melatih kreatifitas dan kemandirian dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMK Teknosa Surakarta bahwa kreativitas dan kemandirian belajar siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa indikator kreativitas siswa yang masih rendah. Presentase kreativitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yaitu Mempunyai rasa ingin tahu yang besar sebanyak 16 siswa (53,3%), sering mengajukan pertanyaan yang baik sebanyak 10 siswa (33,3%), memberikan gagasan atau usul sebanyak 8 siswa (26,6%), mempunyai pendapat sendiri sebanyak 10 siswa (33,3%), kemudian indikator kemandirian siswa mempunyai rasa percaya diri sebanyak 11 siswa (36,6%), mampu belajar sendiri sebanyak 9 siswa (30%), siswa yang bertanggung jawab sebanyak 10 siswa (33,3%).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlunya metode pembelajaran di SMK Teknosa Surakarta yang mampu mengikat siswa untuk aktif dalam

pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar. Pendidikan yang terjadi saat ini kebanyakan siswa mendapatkan materi melalui ceramah dari guru, tanpa adanya pemikiran atau penemuan ide-ide baru dari siswa. Hal ini disebabkan siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran, mereka tidak terlatih untuk mengembangkan ide-ide atau pemikiran mereka untuk menjadi siswa yang aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat, apabila disajikan dengan strategi yang tepat, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satu strategi yang menarik dan menyenangkan yaitu pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Menurut Roestiyah (2001:20) mengemukakan bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dengan judul “**Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Akuntansi Melalui Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMK Teknosa Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016**”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru akuntansi, siswa dan peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMK Teknosa Surakarta. Siswa yang menjadi subjek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas X-B PS. Siswa kelas tersebut berjumlah 30

siswa. Sementara itu, guru yang menjadi subjek pelaku tindakan ini adalah Nur Arifah, S.Pd. Waktu penelitian 3 bulan dimulai dari bulan April 2016 sampai bulan Juni 2016. Pelaksanaan penelitian ini tanggal 29 April 2016 sampai dengan 20 Mei 2016.

Dalam penelitian metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. 2) observasi untuk mengamati peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar akuntansi setelah dilaksanakan penelitian menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dan mengamati perubahan yang terjadi pada guru, siswa serta situasi kelas setelah digunakan pembelajaran tersebut. 3) dokumentasi yaitu berupa RPP, daftar nama siswa, pedoman observasi, lembar tanggapan guru dan foto proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) reduksi data yaitu proses pemilihan. 2) penyajian data yaitu untuk menyusun data hasil penelitian berupa tabel dan grafik. 3) verifikasi data/kesimpulan yaitu menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran akuntansi dikelas X-B PS SMK Teknosa Surakarta Berdasarkan dialog awal dan observasi pendahuluan tindakan penelitian akan dilakukan sampai dua kali siklus dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Data sebelum tindakan menunjukkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa masih rendah dilihat dari indikator bahwa kreativitas dan kemandirian belajar dapat ditentukan presentase kreativitas yaitu : 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar sebanyak 16 siswa (53,3%), 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik sebanyak 10 siswa (33,3%), 3) Memberikan gagasan atau usul sebanyak 8 siswa (26,6%), 4) Mempunyai pendapat sendiri sebanyak 10 siswa (33,3%), kemudian indikator kemandirian siswa 1) Mempunyai

rasa percaya diri sebanyak 11 siswa (36,6%), 2) Mampu belajar sendiri sebanyak 9 siswa (30%), 3) Bertanggung jawab sebanyak 10 siswa (33,3%).

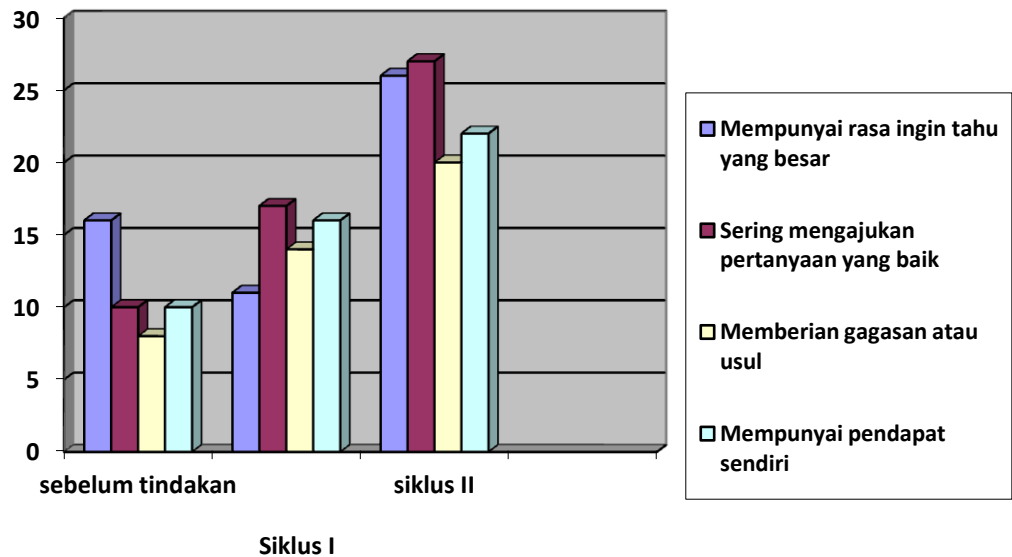
Adapun peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X-B PS dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Siswa

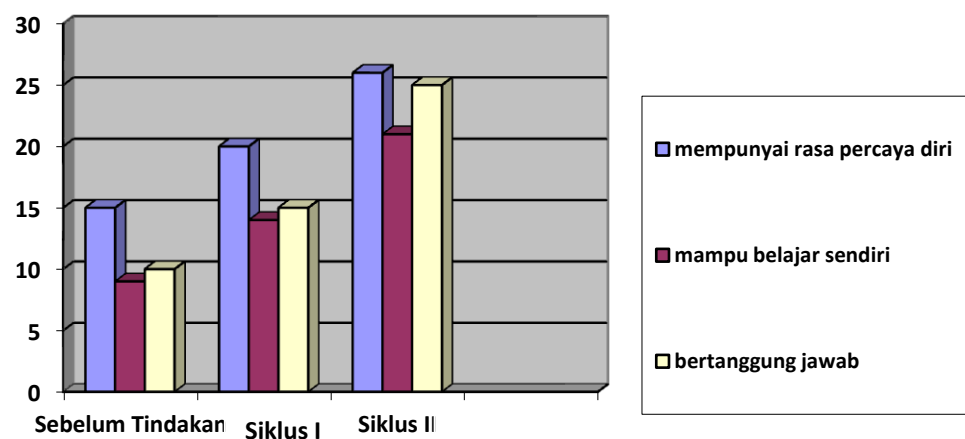
Peningkatan	Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
Kreativitas			Siklus I	Siklus II
	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	16 siswa (53,3%)	19 siswa (63,3%)	26 siswa (86,6%)
	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	10 siswa (33,3%)	17 siswa (56,6%)	27 siswa (90%)
	Memberian gagasan atau usul	8 siswa (26,6%)	14 siswa (46, 6%)	20 siswa (66,6%)
	Mempunyai pendapat sendiri	10 siswa (33,3%)	16 siswa (53,3%)	22 siswa (73,3%)
	Rata-rata	36,6%	54,9%	79,1%
Kemandirian	Memunyai rasa percaya diri	11 siswa (36,6%)	20 siswa (66,6%)	26 siswa (86,6%)
	Mampu belajar sendiri sebanyak	9 siswa (30%)	14 siswa (46,6%)	21 siswa (70%)
	Bertanggung jawab	10 siswa (33,3%).	15 siswa (50%)	25 siswa (83,3%)
	Rata-rata	33.3%	54.4%	79.9%

Adapun grafik peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.2 Grafik Data Kreativitas Belajar Siswa



Gambar 1.3 Grafik Data Kemandirian Belajar Siswa



Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *discovery Learning* menunjukkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II.

Pada siklus 1 ini dapat diperoleh data mengenai kreativitas dan kemandirian belajar yaitu kreativitas siswa pada siklus 1 siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa (63,3%), siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang baik juga mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa (56,6%), siswa yang mampu memberikan gagasan atau usul mengalami peningkatan sebanyak 14 siswa (46,6%), kemudian siswa yang mempunyai pendapat sendiri juga mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa (53,3%). Sedangkan kemandirian siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mempunyai rasa percaya diri mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa (66,6%), siswa yang mampu belajar sendiri juga meningkat sebanyak 14 siswa (46,6%) serta siswa yang mampu bertanggung jawab meningkat sebanyak 15 siswa (50%).

Pada siklus II ini dapat diperoleh data mengenai kreativitas dan kemandirian belajar siswa yang kreativitas siswa pada siklus II siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (86,6%), siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang baik juga mengalami peningkatan sebanyak 27 siswa (90%), siswa yang mampu memberikan gagasan atau usul mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa (66,6%), kemudian siswa yang mempunyai pendapat sendiri juga mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa (73,3%). Sedangkan kemandirian siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dapat dilihat dari siswa yang mempunyai rasa percaya diri mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (86,6%), siswa yang mampu belajar sendiri juga meningkat sebanyak 21 siswa (70%) serta siswa yang mampu bertanggung jawab meningkat sebanyak 25 siswa (83,3%).

Hal ini membuktikan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa, salah satunya dengan metode pembelajaran *discovery learning*.

Sri Rahayu (2015) Upaya Peningkatan Kreativitas Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kemusu Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemusu melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreativitas memecahkan masalah siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Taufik Budi Hermawan (2015)* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar dan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mojogedang Karanganyar melalui pendekatan ilmiah dengan strategi *discovery learning*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X siswa SMK Teknosa tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui metode pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator kreativitas belajar siswa yaitu :

- a. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar sebelum tindakan sebanyak 16 siswa (53,3%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 19 siswa (63,3%) dan setelah siklus II menjadi 26 siswa (86,6%)
- b. Siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang baik juga sebelum tindakan 10 siswa (33,3%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 17 siswa (56,6%) dan setelah siklus II menjadi 27 siswa (90%)
- c. Siswa yang mampu memberikan gagasan atau usul sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (26,6%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 14 siswa (46,6%) dan setelah siklus II menjadi 20 siswa (66,6%)

- d. Kemudian siswa yang mempunyai pendapat sendiri sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (33,3%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 16 siswa (53,3%) dan setelah siklus II menjadi 22 siswa (73,3%)

Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dapat dilihat dari indikator indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri sebelum tindakan sebanyak 11 siswa (36,6%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 20 siswa (66,6%) dan setelah siklus II menjadi 26 siswa (86,6%)
- b. Siswa yang mampu belajar sendiri sebelum tindakan 9 siswa (30%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 14 siswa (46,6%) dan setelah siklus II menjadi 21 siswa (70%) serta
- c. Siswa yang mampu bertanggung jawab sebelum tindakan 10 siswa (33,3%), mengalami peningkatan siklus 1 sebanyak 15 siswa (50%) dan setelah siklus II menjadi 25 siswa (83,3%).

5. DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, Taufik Budi (2015) *Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Scientific Dengan Strategi Discovery LEARNING (PTK Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Mojogedang Tahun ajaran 2014/2015)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahayu, Sri (2015) *Upaya Peningkatan Kreativitas Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kemusu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Roestiyah, N.K. 2001. *strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.